

PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR) TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

Radiman

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan-Indonesia

radiman@umsu.ac.id

DiPublikasi: 29/06/2019

<http://dx.doi.org/10.22225/kr.11.1.1127.60-70>

Abstract

This research aims to test and analyze the effect of the influence of corporate social responsibility (CSR) on financial performance in mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). In addition, this research aims to determine how much the contribution of the independent variable Corporate Social Responsibility affects the dependent variable Return On Asset and Return On Equity. The population in this research is a mining company listed on the Indonesia Stock Exchange, which amounts to 41 companies. Sampling in this research using purposive sampling technique, so that the sample obtained amounted to 10 companies. This type of research is quantitative and the data analysis technique used is multiple linear regression which was previously tested with the classic assumption test. Then testing the hypothesis, namely the t test and testing the coefficient of testing. The data analysis technique is assisted by using SPSS version 16 for windows. The results showed that partially Corporate Social Responsibility did not significantly influence Return On Assets and Corporate Social Responsibility did not significantly influence Return On Equity. The coefficient of determination (R^2) is 0.009, in this case the contribution of the variable Corporate Social Responsibility that affects Return On Assets and Return On Equity in Mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange is 7% while the remaining 93% is influenced by other variables not examined in this research.

Keywords: Corporate Social Responsibility; Return On Asset; Return On Equity

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis Pengaruh Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). Selain itu penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel bebas *Corporate Social Responsibility* mempengaruhi variabel terikat *Return On Asset* dan *Return On Equity*. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 41 Perusahaan. penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, sehingga sampel yang diperoleh berjumlah 10 perusahaan. jenis penelitian ini adalah kuantitatif dan teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda yang sebelumnya di uji dengan uji asumsi klasik. Kemudian dilakukan pengujian hipotesis yaitu uji t serta pengujian pengujian koefisien determinasi. Teknik analisis data tersebut dibantu dengan menggunakan SPSS versi 16 for windows. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* dan *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity*. Nilai koefisien determinasi (R^2) adalah sebesar 0,009, dalam hal ini kontribusi variabel yang *Corporate Social Responsibility* yang mempengaruhi *Return On Asset* dan *Return On Equity* pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah sebesar 7% sedangkan sisanya 93% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata Kunci: Corporate Social Responsibility; Return On Asset; Return On Equity

I. PENDAHULUAN

Secara umum sumber daya alam di Indonesia sampai saat ini lebih didasarkan pada upaya memenuhi kebutuhan investasi dalam rangka pemulihan kondisi ekonomi. Situasi ekonomi saat ini banyak memberikan perubahan dalam perekonomian nasional terutama semakin ketatnya dunia persaingan bisnis. Kebijakan ini mendeskripsikan bahwa pengelolaan sumber daya alam lebih dipandang dan dipahami. Sebagai

bagian dari lingkungan masyarakat maka organisasi bisnis perlu memiliki tanggung jawab bahwa kegiatan dilakukannya membawa kearah perbaikan lingkungan masyarakat pada umumnya.

Bagi perusahaan yang konsisten *corporate social responsibility* (CSR) dalam aktivitasnya, perusahaan pertambangan dalam jangka panjang akan mendapatkan keuntungan dalam bentuk kepercayaan dari *stakeholder*-nya (*corporate image*) terhadap perusahaan yang bersangkutan.

Sehingga kondisi ini telah menjadi perhatian yang serius dari kalangan dunia usaha baik domestik maupun internasional. Fakta menunjukkan adanya korelasi positif antara perusahaan yang menerapkan *corporate sosial responsibility* (CSR) dalam aktivitasnya usahanya dengan apresiasi masyarakat. oleh karena itu, penerapan CSR tidak lagi dianggap sebagai “cost” semata-mata, melainkan sebagai investasi jangka panjang bagi perusahaan yang bersangkutan. Menurut (Azhari, 2012) *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan inti dari etika bisnis, di mana suatu perusahaan juga mempunyai kewajiban-kewajiban ekonomis dan legal kepada pemegang saham (*shareholders*), tetapi perusahaan juga mempunyai kewajiban terhadap pihak lain yang berkepentingan (*stakeholders*), semua itu tidak lepas dari kenyataan bahwa suatu perusahaan tidak bisa hidup, beroperasi, dan memperoleh keuntungan tanpa bantuan dari berbagai pihak.

Di Indonesia terdapat Undang-Undang yang mewajibkan bagi perusahaan untuk melaksanakan *Corporate Social Responsibility* (CSR) yaitu dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 Pasal 74 tentang Perseroan Terbatas diungkapkan bahwa Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan. Sesuai dengan Undang-Undang tersebut, perusahaan pertambangan sebagai salah satu perusahaan yang kegiatan operasionalnya menggunakan sumber daya alam dan berdampak secara langsung terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar, maka diwajibkan untuk mengungkapkan kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan terutama terhadap dampak negatif yang terjadi pada saat proses pertambangan telah dilakukan.

Atas dasar inilah perusahaan yang mulai mengembangkan *Corporate Social Responsibility* (CSR) kini tidak hanya di pandang sekedar tanggung jawab saja, melainkan adalah suatu keharusan dan kewajiban bagi sebuah perusahaan. Tanggung jawab sosial perusahaan menunjukkan rasa kepedulian perusahaan terhadap kepentingan pihak-pihak lain secara luas dari pada hanya sekedar kepentingan perusahaan saja.

Perusahaan pertambangan dipilih karena kegiatan bisnisnya yang bersentuhan langsung dengan pemanfaatan sumber daya alam yang mana berdampak langsung pada lingkungan. Indonesia merupakan salah satu Negara dengan

kekayaan sumber daya alam yang melimpah, salah satunya adalah bahan tambang. Tidak dapat dipungkiri lagi, industri pertambangan di Indonesia tetap menjadi primadona utama bagi para investor untuk berinvestasi di dalamnya.

II. KAJIAN PUSTAKA

Corporate Social Responsibility

Secara teoritis *Corporate Social Responsibility* merupakan inti dari etika bisnis, dimana suatu perusahaan tidak hanya mempunyai kewajiban-kewajiban ekonomis dan legal kepada pemegang saham saja tetapi perusahaan juga mempunyai kewajiban terhadap pihak lain yang berkepentingan yakni masyarakat disekitar pertambangan. Menurut (Heri, 2013) *Corporate Social Responsibility* adalah komitmen perusahaan dalam memberikan kontribusi jangka panjang terhadap suatu *issue* tertentu dimasyarakat atau lingkungan untuk dapat menciptakan lingkungan yang lebih baik.

Secara politis tuntunan masyarakat tersebut sangatlah wajar, karena sumber daya alam yang dimiliki oleh bangsa Indonesia hanya dinikmati oleh sebagian kecil atau kelompok tertentu saja, sedangkan sebagian besar rakyat hidup dalam kemiskinan. Sumber daya alam yang ditujukan untuk menjamin kesejahteraan sebagaimana dimaksud dalam pasal 33 ayat 3 Undang-Undang Dasar (UUD) 1945 yang menyatakan Bumi, Air dan kekayaan alam yang terkandung didalamnya dikuasai oleh Negara dan dipergunakan untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Sebenarnya persoalan tersebut tidak terlepas dari paradigma dunia industri, khususnya industri pertambangan yang masih berorientasi keuntungan (*profite orientate*), belum lagi mengarah pada pencitraan perusahaan (*corporate image*) yang mengedepankan tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility*). Menurut (Sule & Saefullah, 2005) Tanggung Jawab Sosial merupakan salah satu kegiatan yang perlu untuk diperhatikan oleh perusahaan. Sekalipun terdapat pro dan kontra yang menyangkut tanggung jawab sosial ini, akan tetapi tanggung jawab sosial dapat diterima secara logis karena perusahaan merupakan bagian dari lingkungan sosial masyarakat.

Dengan demikian, konsep tanggung jawab sosial lebih menekankan pada tanggung jawab perusahaan atas tindakan dan kegiatan usahanya yang berdampak pada orang-orang tertentu, masyarakat dan lingkungan di mana perusahaan

tersebut aktivitas usahanya. Secara negatif hal ini bermakna bahwa perusahaan harus menjalankan aktivitas usahanya sedemikian rupa, sehingga tidak berdampak negatif pada pihak-pihak tertentu dalam masyarakat. Sedangkan secara positif hal ini mengandung makna bahwa perusahaan harus menjalankan kegiatannya sedemikian rupa, sehingga dapat mewujudkan masyarakat yang lebih baik dan sejahtera. Dan untuk itu harus ada regulasi sebagai acuan penerapan *Corporate Social Responsibility* (CSR).

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan hasil akhir dari kegiatan akuntansi (siklus akuntansi) yang mencerminkan kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan (bentuknya berupa laporan keuangan). Laporan keuangan harus disajikan secara *full* (penuh), *fair* (wajar) dan *adequate* (memadai). *Full disclosure principle* ini mengakui bahwa sifat dan jumlah informasi yang dimasukkan dalam laporan keuangan mencerminkan serangkaian *trade off* penilaian. Menurut (Darsono & Ashari, 2010) Kinerja keuangan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan perusahaan dalam mengukur prestasi perusahaan dan menggunakan modal secara efektif dan efisien demi tercapainya tujuan perusahaan.

Kinerja Keuangan dapat menggambarkan kondisi keuangan dan kesejahteraan perusahaan pada periode tertentu. Penilaian kinerja keuangan biasanya dilakukan melalui analisis rasio. Analisis rasio keuangan yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Menurut (Harmono, 2009) kinerja keuangan umumnya diukur berdasarkan penghasilan laba bersih atau sebagai dasar bagi ukuran yang lain seperti imbalan investasi *Return On Investment*. Pengukuran kinerja dilakukan setiap periode waktu tertentu sangat bermanfaat untuk menilai kemajuan yang telah dicapai perusahaan dan menghasilkan informasi yang sangat bermanfaat untuk pengambilan keputusan manajemen serta mampu menciptakan nilai perusahaan itu sendiri kepada para *stakeholder*. Menurut (Tampubolon, 2005) Kinerja keuangan adalah pengukuran kinerja perusahaan yang ditimbulkan sebagai akibat dari proses pengambilan keputusan manajemen karena menyangkut pemanfaatan modal, efisiensi dan

rentabilitas dari kegiatan perusahaan.

Kinerja Keuangan adalah usaha formal yang telah dilakukan oleh suatu perusahaan yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga dapat menilai pertumbuhan dan perkembangan perusahaan dengan mengandalkan sumber daya yang ada. Suatu perusahaan dapat dikatakan berhasil apabila telah mencapai tujuan yang telah ditetapkan perusahaan. Menurut (Martono, 2008) secara garis besar ada 4 jenis ratio yang dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan yaitu

1. rasio likuiditas
2. rasio aktivitas
3. rasio leverage
4. rasio profitabilitas

Return On Assets (ROA)

Return On Assets (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba perusahaan yang dihasilkan dari aktifitas perusahaan yang digunakan untuk menjalankan perusahaan. Semakin besar rasio ini maka profitabilitas perusahaan akan semakin baik. Menurut (Syamsuddin, 2009) *Return On Assets* adalah merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia didalam perusahaan.

Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh keuntungan atau laba yang maksimal, disamping hal-hal yang lainnya, dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang telah ditargetkan, perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan perusahaan, pemilik ataupun karyawan serta meningkatkan mutu produksi dan menjalankan investasi baru. Menurut (Harahap, 2013) *Return On Asset* adalah menunjukkan besar laba bersih diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai aktiva.

Dari beberapa teori diatas dapat disimpulkan bahwa *Return On Assets* (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang menunjukkan laba perusahaan dan digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Menurut (Kasmir, 2008) faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas *Return*

On Assets (ROA) adalah sebagai berikut:

1. Margin laba bersih
2. perputaran total aktiva
3. laba bersih
4. penjualan
5. aktiva tetap
6. aktiva lancar
7. total biaya

Return On Equity (ROE)

Return On Equity merupakan salah satu alat utama investor yang digunakan dalam menilai kelayakan suatu saham. Dalam perhitungan secara umum *Return On Equity* dihasilkan dari pembagian laba dengan ekuitas selama satu tahun terakhir. *Return On Equity* adalah satu alat yang digunakan para investor untuk berinvestasi. Menurut (Brigham & Houston, 2010) *Return On Equity* merupakan rasio laba bersih terhadap ekuitas biasa, mengukur tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik hasilnya, karena menunjukkan rentabilitas modal sendiri menjadi semakin baik.

Return On Equity merupakan Perbandingan antara laba usaha terhadap ekuitas, satu hal yang perlu diperhatikan adalah penggunaan laba bersih sebagai ukuran. *Return On Equity* digunakan untuk mengetahui dan mengukur tingkat pengembalian atas investasi para pemegang saham. Menurut (Harahap, 2013) *Return On Equity* merupakan “ rasio yang menunjukkan berapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dari modal pemilik”. Rasio ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengembalian yang diberikan oleh perusahaan untuk setiap rupiah modal dari pemilik. Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa *Return on equity* merupakan perbandingan antara laba setelah bunga dan pajak (laba bersih) dengan modal sendiri. Secara umum, semakin tinggi *Return* atau penghasilan yang diperoleh maka semakin baik kedudukan pemilik perusahaan. Jadi dapat diartikan disini bahwa profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan memanfaatkan semua sumberdaya yang terdapat diperusahaan dan mengukur efektifitas yang dihasilkan dari penjualan dan investasi perusahaan.

Dengan dilakukannya analisa *Return On Equity* (ROE), maka nantinya akan sangat jelas diketahui gambaran tentang keuntungan yang diperoleh dari

komponen-komponen penjualan. Dengan diketahuinya komponen penjualan yang dapat menghasilkan keuntungan bagi perusahaan maka akan memudahkan pihak perusahaan menganalisa lebih mendalam bagi komponen-komponen tersebut yang memberikan kontribusi yang baik dalam meningkatkan keuntungan untuk perusahaan.

Hipotesis

Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Return On Asset (ROA)

Penerapan *Corporate Social Responsibility* dipercaya dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, dimana investor cenderung menanamkan modal pada perusahaan yang melakukan aktivitas *Corporate Social Responsibility*. Karena bagi investor, perusahaan yang melakukan aktivitas *Corporate Social Responsibility* berpotensi dalam menghasilkan laba yang lebih besar dibandingkan yang tidak, sehingga kedepannya perusahaan akan mampu meningkatkan kinerja keuangannya. Tanggung jawab sosial pada dasarnya adalah bagaimana perusahaan memberikan perhatian kepada lingkungannya, terhadap dampak yang terjadi akibat kegiatan operasional perusahaan. Hal ini berarti manajemen mempunyai persepsi bahwa laporan laba rugi mencerminkan Kinerja Keuangan perusahaan. Jadi dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan yang dicerminkan melalui proksi *Return On Asset* merupakan proksi variabel Kinerja Keuangan perusahaan yang mengindikasikan adanya praktek manajemen laba. Riska (2013) Melalui teori legitimasi “perusahaan yang melakukan *Corporate Social Responsibility* lebih berperan dalam meningkatkan legitimasi yang akan berpengaruh terhadap sikap konsumen terhadap produk perusahaan”. Hasil peneliiian tersebut menjelaskan bahwa terdapat hubungan positif signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility* dengan *Return On Asset*, sehingga hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H1: Corporate Social Responsibility berpengaruh terhadap Return On Asset (ROA)

Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Return On Equity (ROE)

Return On Equity adalah jumlah imbal hasil dari laba bersih terhadap ekuitas dan dinyatakan dalam bentuk persen. *Return On Equity* digunakan untuk mengukur kemampuan suatu

etimen dalam menghasilkan labadengan bermodalkan ekuitas yang sudah di investasikan. Beberapa perusahaan menghasilkan *return* atas investasi yang mereka tanamkan terutama *Return On Equity* karena rasio ini mengukur seberapa efektif perusahaan menghasilkan return bagi para investor. Semakin tinggi rasio ini maka semakin besar nilai profitabilitas perusahaan yang pada akhirnya dapat menjadi sinyal positif bagi investor dalam melakukan investasi untuk memperoleh *return* tertentu. Menurut (Kurnia, 2013) pengungkapan yang semakin luas akan memberikan sinyal positif kepada pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan (*stakeholder*) maupun para pemegang saham (*shareholder*). Semakin luas informasi yang disampaikan kepada *stakeholder* dan *shareholder* maka akan semakin memperbanyak informasi yang diterima mengenai perusahaan. Oleh karena itu, hipotesis penelitian yang diajukan adalah:

H2: Corporate Social Responsibility berpengaruh terhadap Return On Equity (ROE)

III. METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 41 Perusahaan. penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, sehingga sampel yang diperoleh berjumlah 10 perusahaan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik dokumentasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif yang bersumber data sekunder yang diperoleh dengan mengambil data-data yang dipublikasi oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) dari situs

resminya, yaitu laporan keuangan perusahaan Pertambangan dan dari 2012 sampai dengan 2016. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan menggunakan studi dokumentasi. Analisis data sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Regresi Linier Berganda.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan persyaratan analisis regresi berganda. Yang bertujuan untuk memperoleh hasil analisis yang valid. Dalam uji asumsi klasik ini meliputi uji *normalitas*, uji *multikolinearitas*, uji *heterokedastisitas*, dan uji *autokolerasi*.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah residual berdistribusi normal. Pengujian normalitas data dalam penelitian ini menggunakan uji statistik non parametik Kolmogrov Smirnov (K-S), grafik Histogram, dan grafik Normal Plot. Uji statistik non parametik Kolmogrov Smirnov (K-S) dengan membuat hipotesis:

- = Data residual berdistribusi normal
- = Data residual tidak berdistribusi normal

Dalam uji Kormogrov-Smirov, pedoman yang digunakan dalam pengambilan keputusan yaitu:

1. Jika nilai signifikansi $<0,05$ maka distribusi data tidak normal.
2. Jika nilai signifikansi $>0,05$ maka distribusi data normal.
3. Hasil uji Kolmogrove-Smirov dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

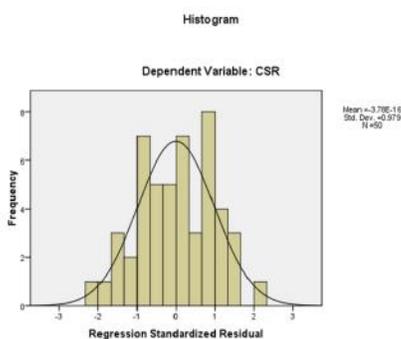
Tabel 1
Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

N	Unstandardized Residual	
50	Mean	Std. Deviation
Normal Parameters ^a	.0000000	3.27050072
	.175	.175
Most Extreme Differences	.175	-.112
	Kolmogorov-Smirnov Z	1.237
Asymp. Sig. (2-tailed)	.094	

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS

Uji normalitas yang dilakukan dengan metode One-Sample Kolmogorov-Smirnov memperoleh hasil pengujian Test seperti pada tabel 4.6 yang menunjukkan bahwa *significance* lebih besar dari 0,05 yaitu 0,094 dengan demikian berdasarkan hasil pengujian normalitas, bahwa persamaan regresi berdistribusi normal.

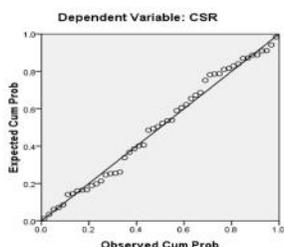


Gambar 1

Grafik Histogram

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Tabel 2

Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	4.672	2.591		1.803	.078		
	CSR	-3.866	3.506	-.045	-1.103	.276	.993	1.007
	ROA	1.502	.064	.963	23.530	.000	.993	1.007

a. Dependent Variable: ROE

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS

Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dan residual satu

pengamatan yang lain. Jika varian residual dari satu pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Gambar 2

Grafik Normal P-Plot

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS

Uji multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan korelasi antara variabel independen. Jika terjadi korelasi maka terdapat masalah pada multikolinieritas sehingga model regresi tidak dapat digunakan.

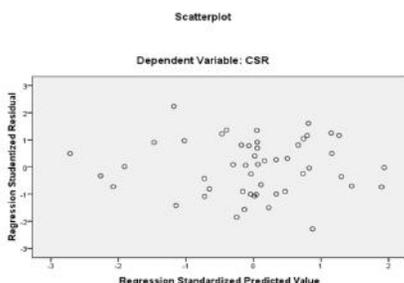
Multikolinieritas terjadi karena adanya hubungan linier diantara variabel-variabel bebas (X) dalam model regresi. Uji multikolinieritas juga terdapat beberapa ketentuan, yaitu:

1. Bila VIF > 10, maka terdapat multikolinieritas
2. Bila VIF < 10, berarti tidak dapat multikolinieritas
3. Bila Tolerance > 0,1 maka tidak terjadi multikolinieritas
4. Bila Tolerance < 0,1 maka terjadi multikolinieritas

Hasil dari uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel berikut:

Jika ada pola tertentu, seperti titik yang membentuk pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.

Jika ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.



Gambar 3

Hasil Uji Heterokedastisitas

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS

Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada suatu periode dengan kesalahan pengganggu periode sebelumnya dalam model regresi. Jika terjadi autokorelasi dalam model regresi berarti koefisien korelasi yang diperoleh menjadi tidak akurat, sehingga model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokorelasi. Cara yang dapat dilakukan untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi adalah dengan melakukan pengujian Durbin-Watson (D-W). tabel dibawah berikut ini menyajikan hasil uji D-W dengan menggunakan program SPSS versi 16.

Tabel 3

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.178 ^a	.032	-.009	.13719	2.122

a. Predictors: (Constant), ROE, ROA
b. Dependent Variable: CSR

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS

Regresi Linier Sederhana

Dalam penelitian ini regresi linier sederhana berguna untuk mengetahui pengaruh dari masing-

masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut adalah hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS versi 16. Maka dapat di peroleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4

Hasil Uji Regresi Linier Sederhana (ROA)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.239	5.827		.728	.470
	CSR	4.528	7.901	.082	.573	.569

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS

Tabel 5

Hasil Uji Regresi Linier Sederhana (ROE)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11.038	9.114		1.211	.232
	CSR	2.934	12.359	.034	.237	.813

a. Dependent Variable: ROE

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS

Uji Hipotesis

Uji Signifikan Parsial (Uji Statistik t)

Uji t dipergunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Alasan lain uji t dilakukan yaitu untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara individual terdapat hubungan signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y).

Rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut (Sugiyono, 2012):

Keterangan:

1. t = nilai t hitung
2. r = koefisien korelasi
3. n = banyaknya sampel

4. Tahap-tahap:

5. Bentuk Pengujian

$H_0: r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

$H_0: r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

Kriteria Pengambilan Keputusan

H_0 diterima jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, pada $\alpha = 5\%$, $df = n-2$

H_0 ditolak jika: $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$

Untuk penyederhanaan uji statistik t diatas penulis menggunakan pengolahan data SPSS for windows versi 16, maka dapat diperoleh hasil uji t sebagai berikut:

Tabel 6

Hasil Uji Parsial (Uji t)
Corporate Social Responsibility Terhadap Return On Asset
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.239	5.827		.728	.470
	CSR	4.528	7.901	.082	.573	.569

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS

Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Return On Asset

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah Corporate Social Responsibility berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap Return On Asset. Untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 5\%$ dengan nilai t untuk $n = 50 - 2 = 48$ adalah 1,677. Sehingga diketahui $t_{hitung} = -0,573$ dan $t_{tabel} = 1,677$.

Kriteria pengambilan keputusan:

H_0 diterima jika: $-1,677 \leq t_{hitung} \leq 1,677$, pada $\alpha = 5\%$

H_0 ditolak jika: 1. $T_{hitung} > 1,677$ atau 2. $-t_{hitung}$

$< -1,677$

Nilai t_{hitung} sebesar 0,573 dan t_{tabel} sebesar 1,677 dengan $\alpha = 5\%$. Dengan demikian $-1,677 \leq t_{hitung} \leq 1,677$, pada $\alpha = 5\%$ dan nilai signifikan sebesar 0,569 (lebih besar dari 0,05) artinya H_0 diterima dan H_a ditolak. Berdasarkan hasil tersebut maka disimpulkan bahwa secara parsial Corporate Social Responsibility tidak berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset. Karena laba yang dicerminkan dari perhitungkan rasio Return On Asset sudah mampu memaksimalkan laba perusahaan yang sebenarnya. Semakin tinggi Return On Asset maka semakin baik produktivitas assets dalam memperoleh laba bersih.

Tabel 7

Hasil Uji Parsial (Uji t)
Corporate Social Responsibility Terhadap Return On Equity

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11.038	9.114		1.211	.232
	CSR	2.934	12.359	.034	.237	.813

a. Dependent Variable: ROE

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS

Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Return On Equity

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah Corporate Social Responsibility berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap Return On Equity. Untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 5\%$ dengan nilai t untuk $n = 50 - 2 = 48$ adalah 1,677. Sehingga diketahui $t_{hitung} = 0,237$ dan $t_{tabel} = 1,677$.

Kriteria pengambilan keputusan:

1. H_0 diterima jika: $-1,677 \leq t_{hitung} \leq 1,677$, pada $\alpha = 5\%$
2. H_0 ditolak jika: 1. $T_{hitung} > 1,677$ atau 2. $-t_{hitung} < -1,677$

Nilai t_{hitung} sebesar 0,237 dan t_{tabel} sebesar 1,677 dengan $\alpha = 5\%$. Dengan demikian $-1,677 \leq t_{hitung} \leq 1,677$, pada $\alpha = 5\%$ dan nilai signifikan sebesar 0,813 (lebih besar dari 0,05) artinya H_0 diterima dan H_a ditolak. Berdasarkan hasil tersebut maka disimpulkan bahwa secara parsial Corporate Social Responsibility tidak berpengaruh signifikan terhadap Return On Equity. Karena para investor akan lebih mempercayakan modal yang mereka tanamkan kepada perusahaan, sehingga perusahaan akan lebih mudah untuk menggunakan modal tersebut untuk aktivitas perusahaan dalam rangka meningkatkan laba.

Koefisien Determinasi (R-Square)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui presentase besarnya pengaruh variabel dependen yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Dalam penggunaannya, koefisien determinasi ini dinyatakan dalam persentase (%). Untuk mengetahui sejauh mana kontribusi atau presentase pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Kinerja Keuangan maka dapat diketahui melalui uji determinasi.

Tabel 8
Hasil Uji Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.178 ^a	.032	-.009	.13719

a. Predictors: (Constant), ROE, ROA

b. Dependent Variable: CSR

Sumber: Hasil Pengolahan Data Spss

Pada tabel diatas dapat dilihat hasil analisis regresi secara keseluruhan menunjukkan nilai R sebesar 0,178 menunjukkan bahwa korelasi atau hubungan Kinerja Keuangan (variabel dependen) dengan Corporate Social Responsibility (variabel independen) mempunyai tingkat hubungan yang sangat rendah yaitu sebesar:

$$D = R^2 \cdot 100\%$$

$$D = 0,178 \cdot 100\%$$

$$D = 17,8 \%$$

Tingkat hubungan yang sangat rendah ini dapat dilihat dari tabel pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi.

Tabel 9

Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000 – 0,199	Sangat Rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: (Sugiyono, 2012)

Nilai Adjusted R Square (R^2) atau koefisien determinasi adalah sebesar 0,009. Angka ini mengidentifikasi bahwa Kinerja Keuangan (variabel dependen) mampu dijelaskan oleh Corporate Social Responsibility (variabel independen) sebesar 0,9%. Kemudian Standart error of the estimate adalah sebesar 0,13719 atau 13,72% dimana semakin kecil angka ini akan membuat model regresi semakin tepat dalam memprediksi Kinerja Keuangan.

Pembahasan

Analisis hasil temuan penelitian ini adalah analisis mengenai hasil temuan penelitian ini terhadap kesesuaian teori, pendapat, maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan hasil penelitian sebelumnya serta pola perilaku yang harus dilakukan untuk mengatasi hal-hal tersebut. Berikut ini ada 2 (dua) bagian utama yang akan dibahas dalam analisis temuan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Return On Asset

Nilai t_{hitung} sebesar 0,573 dan t_{tabel} sebesar 1,677 dengan $\alpha = 5\%$. Dengan demikian $-1,677 \leq t_{hitung} \leq 1,677$, pada $\alpha = 5\%$ dan nilai signifikan sebesar 0,569 (lebih besar dari 0,05) artinya H_0 diterima dan H_a ditolak. Berdasarkan hasil tersebut maka disimpulkan bahwa secara parsial *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*. Karena laba yang dicerminkan dari perhitungannya rasio *Return On Asset* sudah mampu memaksimalkan laba perusahaan yang sebenarnya. Semakin tinggi *Return On Asset* maka semakin baik produktivitas assets dalam memperoleh laba bersih.

Menurut (Untung, 2014) *Corporate Social Responsibility* adalah komitmen perusahaan atau dunia bisnis untuk berkontribusi dalam pengembangan ekonomi yang berkelanjutan dengan memperhatikan tanggung jawab sosial perusahaan dan menitik beratkan pada keseimbangan antara perhatian terhadap aspek ekonomis, sosial, dan lingkungan.

Dari hasil tersebut perusahaan tidak hanya bertanggung jawab pada segi ekonominya saja namun juga harus memperhatikan aspek sosial dan lingkungannya. Dengan demikian tujuan utama dari suatu perusahaan adalah memaksimalkan laba atau nilai pemegang saham.

Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Return On Equity

Nilai t_{hitung} sebesar 0,237 dan t_{tabel} sebesar 1,677 dengan $\alpha = 5\%$. Dengan demikian $-1,677 \leq t_{hitung} \leq 1,677$, pada $\alpha = 5\%$ dan nilai signifikan sebesar 0,813 (lebih besar dari 0,05) artinya H_0 diterima dan H_a ditolak. Berdasarkan hasil tersebut maka disimpulkan bahwa secara parsial *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity*. Karena para investor akan lebih mempercayakan modal yang mereka tanamkan kepada perusahaan, sehingga perusahaan akan lebih mudah untuk menggunakan modal tersebut untuk aktivitas perusahaan dalam rangka meningkatkan laba.

Kebanyakan investor memiliki persepsi yang rendah terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* karena umumnya perusahaan melakukan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* hanya sebagian dari iklan dan menghindari untuk memberikan informasi yang

relevan. Menurut (Brigham & Houston, 2010) jika kewajiban lancar meningkat lebih cepat dari aktiva lancar, rasio lancar akan turun, dan hal ini pertanda adanya masalah. Perusahaan menjaga likuiditas perusahaan dengan mengelola aktivasnya dengan baik. Sehingga tidak ada indikasi dana yang penggunaannya tidak efisien karena akan mengurangi tingkat profitabilitas perusahaan, akibatnya *Return On Equity* juga semakin kecil.

Rasio lancar yang rendah menunjukkan likuiditas jangka pendek yang rendah, rasio lancar yang tinggi menunjukkan kelebihan aktiva lancar tetapi mempunyai pengaruh yang tidak baik terhadap profitabilitas perusahaan. Oleh karena itu, tak jarang perusahaan akan mengungkapkan hal-hal yang baik dan menutupi hal yang menurut perusahaan tidak memberikan keuntungan bagi perusahaan. Hal ini dapat mengurangi ketertarikan investor untuk menanamkan modal kepada perusahaan. Hal tersebut dapat menarik perhatian para investor karena menunjukkan tingkat imbalan yang diperoleh atas aktiva yang diinvestasikan sehingga dapat mendorong perusahaan akan terus melakukan *Corporate Social Responsibility*. Jika perusahaan terus melakukan *Corporate Social Responsibility* maka kinerja keuangan akan meningkat yang diprosikan dengan *Return On Equity*.

V. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian mengenai pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016 dengan sampel 10 perusahaan adalah sebagai berikut:

secara parsial *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Karena laba yang dicerminkan dari perhitungannya rasio *Return On Asset* sudah mampu memaksimalkan laba perusahaan yang sebenarnya. Semakin tinggi *Return On Asset* maka semakin baik produktivitas assets dalam memperoleh laba bersih.

Secara parsial *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Karena para

investor akan lebih mempercayakan modal yang mereka tanamkan kepada perusahaan, sehingga perusahaan akan lebih mudah untuk menggunakan modal tersebut untuk aktivitas perusahaan dalam rangka meningkatkan laba.

DAFTAR PUSTAKA

- Azhari, B. (2012). *Corporate Social Responsibility, Edisi Pertama Cetakan Kedua*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Brigham, & Houston. (2010). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Buku 1 (Edisi 11)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Darsono, & Ashari. (2010). *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Andi.
- Harahap, S. (2013). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan. Edisi 1-11*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Harmono. (2009). *Manajemen Keuangan Berbasis Balance Scorecard. Pendekatan Teori, Kasus dan Riset Bisnis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Heri. (2013). *Akuntansi Dan Rahasia Dibaliknya Untuk Para Manajer Non Akuntansi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kasmir. (2008). *Analisa Laporan Keuangan. Cetakan Keempat*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Kurnia, A. (2013). *Analisis Pengaruh Harga, Brand Image, Dan Atribut Produk Terhadap Keputusan Pembelian Handphone Atau Smartphone Samsung Jenis Android (Studi pada Mahasiswa Universitas Diponegoro)*. Universitas Diponegoro. Retrieved from <http://eprints.undip.ac.id/39672/>
- Martono, A. H. (2008). *Manajemen Keuangan. Edisi pertama*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Sugiyono. (2012). *Statistika Untuk Penelitian, Cetakan Ke-21*. Bandung: Alfabeta.
- Sule, E. T., & Saefullah, K. (2005). *Pengantar Manajemen Edisi Pertama*. Jakarta: PT. Fajar Interpratama Mandiri.
- Syamsuddin, L. (2009). *Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi dalam Perencanaan, Pengawasan dan Pengambilan Keputusan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Tampubolon, M. (2005). *Manajemen Keuangan (Finance Management). Cetakan Pertama*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 Pasal 74 tentang Perseroan Terbatas
- Untung, B. (2014). *CSR dalam dunia bisnis*. Yogyakarta: Andi.